

INKONSISTENSI PEMBAKUAN GUGUS KONSONAN <NK> BAHASA INDONESIA PADA KATA SERAPAN INGGRIS, ARAB, DAN SANSKERTA

Giefta Ramdaniel

Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-
Azhar Indonesia
ramdanielgiefta@gmail.com*

Muhammad Fadhilah Azhari

Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-
Azhar Indonesia
mhmmdazhrii.87@gmail.com

Dhuha Hadiyansyah

Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Al-Azhar Indonesia
djuhahadiyansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji variasi pembakuan ejaan gugus konsonan <nk> pada kata serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Sanskerta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif, penelitian menganalisis delapan kata serapan yang telah dibakukan dalam KBBI untuk mengidentifikasi pola adaptasi fonologis dan ortografis. Hasil penelitian menunjukkan dua pola utama: (1) kata serapan dari bahasa Inggris seperti *bank*, *bankir*, *tank*, dan *punk* mempertahankan gugus <nk> sebagaimana bentuk aslinya, dan (2) kata serapan dari bahasa Arab dan Sanskerta seperti *ingkar*, *mungkar*, *angka*, dan *pangku* mengalami perubahan gugus <nk> menjadi <ngk>. Perbedaan ini dipengaruhi oleh jalur dan waktu masuknya bahasa sumber, media penyebaran, serta kesesuaian dengan fonologi bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang diserap melalui media tulis modern cenderung mempertahankan bentuk asli, sedangkan bahasa Arab dan bahasa Sanskerta yang masuk lebih awal melalui jalur lisan mengalami penyesuaian agar lebih mudah diucapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembakuan kata serapan dalam bahasa Indonesia bersifat adaptif dan sangat dipengaruhi oleh konteks historis serta kebutuhan fonologis penuturnya.

Kata Kunci: *Kata Serapan, Gugusan Konsonan, Standardisasi Ejaan, Fonologi Bahasa Indonesia, Adaptasi Linguistik*

Abstract

*This study examines the variation in the standardization of the Indonesian spelling of consonant cluster <nk> in loanwords originating from English, Arabic, and Sanskrit. Using a descriptive-comparative qualitative approach, the research analyzes eight standardized loanwords listed in the Indonesian dictionary (KBBI) to identify patterns of orthographic and phonological adaptation. The findings reveal two contrasting patterns: (1) loanwords from English—such as *bank*, *bankir*, *tank*, and *punk*—generally retain their original <nk> cluster without modification, and (2) loanwords from Arabic and Sanskrit—such as *ingkar*, *mungkar*, *angka*, and *pangku*—undergo a phonological adjustment in which <nk> shifts to <ngk>. These*

differences are shaped by various factors, including the historical route of language contact, period of borrowing, mode of transmission (oral vs. written), and compatibility with Indonesian phonological patterns. English loanwords entered Indonesian primarily through modern written media, encouraging preservation of their original form, while Arabic and Sanskrit loanwords were absorbed earlier through oral channels, prompting adaptation to local phonotactics. The study concludes that the standardization of loanwords in Indonesian is inherently adaptive, influenced by sociohistorical context and phonological assimilation, thus reflecting the dynamic development of the Indonesian language.

Keywords: *Loanwords, Consonant Clusters, Spelling Standardization, Indonesian Phonology, Linguistic Adaptation*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah melalui penyerapan kosakata dari bahasa asing, yang dilakukan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan memenuhi kebutuhan komunikasi modern (Triyanto *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menyerap kosakata secara signifikan dari berbagai bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai sumber utama terminologi modern (Ashilah, 2022), bahasa Arab dengan ratusan lema yang telah terintegrasi secara fonologis dan semantis dalam kosakata baku (Julul *et al.*, 2020), serta bahasa Sanskerta yang menyumbang ratusan kosakata dasar dan konseptual dalam bahasa Indonesia (Wurianto, 2015). Perkembangan bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari proses kontak bahasa yang terjadi secara terus-menerus antara penutur bahasa Indonesia dengan penutur bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing (Meysitta, 2018). Kontak tersebut menyebabkan terjadinya proses peminjaman unsur-unsur bahasa, khususnya pada tataran kosakata.

Kata serapan didefinisikan sebagai kata yang berasal dari bahasa asing yang disesuaikan dengan kaidah fonologi, morfologi, dan ortografi bahasa Indonesia agar dapat digunakan secara tepat dalam komunikasi (Chaer, 2014). Fenomena penyerapan bahasa tidak hanya berkaitan dengan penambahan kosakata baru, tetapi juga menyangkut penyesuaian sistem bunyi dan ejaan agar sesuai dengan struktur fonologis bahasa Indonesia (Arlini & Muslim, 2022; Hadi *et al.*, 2003). Proses ini memungkinkan kata asing dapat digunakan secara lebih mudah dan sesuai dengan sistem fonologis serta morfologis bahasa Indonesia. Sebagian kata mengalami perubahan bentuk untuk menyesuaikan sistem bunyi lokal, sementara sebagian lainnya tetap mempertahankan bentuk aslinya, terutama kata yang diserap dari bahasa modern seperti bahasa Inggris (Mujiyanto & Sudjalil, 2021). Berbagai penelitian terdahulu telah membahas proses adaptasi fonologis dan ortografis kata serapan, namun kajian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum menyoroti secara spesifik pembakuan gugus konsonan tertentu.

Aspek pembakuan ejaan pada gugus konsonan tertentu, seperti <nk>, menjadi penting untuk dikaji karena berhubungan langsung dengan penerapan kaidah fonologis dan ortografis yang berlaku. Kajian terhadap inkonsistensi pembakuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana sistem bahasa Indonesia berkembang melalui penyesuaian terhadap unsur-unsur asing, baik dari sisi historis maupun fonologis. Melalui kajian ini, proses pembakuan dapat dilihat sebagai bentuk interaksi antara sistem bahasa dan kebutuhan komunikasi masyarakat. Analisis terhadap fenomena tersebut juga membantu mengungkap bagaimana prinsip keteraturan ejaan diterapkan untuk menjaga keseragaman bentuk tulis dalam perkembangan sistem bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fenomena ini juga relevan dengan pandangan (Oentari & Muslim, 2023) bahwa ejaan kata serapan sering kali menunjukkan inkonsistensi antara bentuk fonetik dan ortografis. Dalam konteks ini, kata serapan dengan gugus konsonan <nk> menjadi salah satu contoh yang menarik karena mencerminkan dinamika antara pelestarian bentuk asli dan adaptasi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis inkonsistensi pembakuan gugus konsonan <nk> dalam kata serapan bahasa Indonesia yang berasal dari tiga bahasa sumber utama, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Sanskerta. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan pola pembakuan ejaan yang dapat dimanfaatkan baik dalam kajian linguistik maupun praktik pembakuan bahasa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif yang bertujuan untuk menjelaskan pola pembakuan kata serapan dalam bahasa Indonesia, khususnya yang mengandung gugus konsonan <nk>. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis bentuk bahasa dan perubahan fonologis. Sumber data utama berasal dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk baku kata serapan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber sekunder berupa jurnal ilmiah dan artikel linguistik. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena kebahasaan secara mendalam sekaligus menelusuri hubungan antara bentuk asli dan bentuk serapan secara sistematis (KEMDIKBUD, 2016). Data penelitian terdiri atas delapan kata serapan yang telah dibakukan dalam KBBI, yaitu empat dari bahasa Inggris (*bank*, *bankir*, *tank*, dan *punk*), dua dari bahasa Arab (*ingkar* dan *mungkar*), serta dua dari bahasa Sanskerta (*angka* dan *pangku*). Data tersebut dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi, yakni dengan menelusuri bentuk ejaan dan pelafalan kata serapan yang telah terdaftar secara

resmi, serta mencocokkan apakah kata serapan tersebut memiliki definisi yang sama dengan bahasa sumbernya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses KBBI edisi daring secara sistematis pada tahun 2025, dengan cara menelusuri lema yang mengandung gugus konsonan <nk> dan mencatat bentuk ejaan serta informasi fonologis yang tersedia. Pemilihan delapan kata ini didasarkan pada kemunculan gugus konsonan <nk> yang konsisten dan representatif dari masing-masing bahasa sumber. Data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat pola perubahan ejaan dan fonologi yang terjadi selama proses penyerapan ke dalam bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis komparatif dan deskriptif fonologis. Tahap pertama analisis adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata serapan berdasarkan bahasa sumbernya. Tahap kedua dilakukan dengan membandingkan bentuk fonologis dan ortografis kata dalam bahasa sumber dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi adanya perubahan bunyi atau struktur ejaan. Tahap ketiga adalah menafsirkan pola perubahan tersebut dengan mempertimbangkan faktor jalur penyerapan, waktu masuk, dan media penyebarannya sebagaimana dilaporkan dalam literatur terkait. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan sejauh mana proses pembakuan kata serapan dipengaruhi oleh sistem fonologi lokal dan konteks sejarah perkembangan bahasa Indonesia.

3. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ditemukan adanya dua pola pembakuan yang berbeda: (1) Kata serapan yang mengandung gugus konsonan <nk> yang dibakukan mendekati atau sama persis dengan bahasa aslinya, dan (2) Kata serapan yang mengandung gugus konsonan <nk> namun diubah menjadi <ngk> setelah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hasil temuan, bagian berikut disusun berdasarkan masing-masing bahasa sumber.

3.1 Kata Serapan dari Bahasa Inggris

Data kata serapan dari bahasa Inggris yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan bentuk kata asli dalam bahasa sumber serta bentuk serapannya dalam bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan pengamatan yang lebih jelas terhadap pola pembakuan gugus konsonan <nk>.

Tabel 1. Data Kata Serapan dari Bahasa Inggris

Kata Asli	Kata Serapan
Bank	Bank
Banker	Bankir
Tank	Tank
Punk	Punk

Hasil menunjukkan bahwa seluruh kata serapan dari bahasa Inggris yang dianalisis pada Tabel 1 mempertahankan gugus konsonan <nk> tanpa mengalami perubahan ejaan. Bentuk ortografis kata serapan tersebut sama atau sangat mendekati bentuk dalam bahasa sumber.

3.2 Kata Serapan dari Bahasa Arab

Data mengenai kata serapan dari bahasa Arab yang menjadi objek analisis ditampilkan pada Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan bentuk kata dalam bahasa sumber beserta hasil serapannya dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2. Data Kata Serapan dari Bahasa Arab

Kata Asli	Kata Serapan
<i>inkār</i> (إنكار)	Ingkar
<i>munkar</i> (منكر)	Mungkar

Sumber: data diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kata serapan dari bahasa Arab mengalami perubahan gugus konsonan <nk> menjadi <ngk> dalam bentuk bakunya di bahasa Indonesia.

3.3 Kata Serapan dari Bahasa Sanskerta

Data kata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel tersebut menyajikan bentuk kata dalam bahasa sumber serta bentuk yang telah dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3. Data Kata serapan dari Bahasa Sanskerta

Kata Asli	Kata Serapan
<i>aṅka</i> (अङ्क)	Angka
<i>pāṅku</i> (पाङ्कु)	Pangku

Sumber: data diolah

Hasil menunjukkan bahwa kata serapan dari bahasa Sanskerta juga mengalami perubahan gugus konsonan <nk> menjadi <ngk> setelah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola pembakuan gugus konsonan <nk> berdasarkan bahasa sumber kata serapan. Kata serapan dari bahasa Inggris cenderung mempertahankan gugus konsonan <nk> tanpa perubahan ortografis, sedangkan kata serapan dari bahasa Arab dan bahasa Sanskerta menunjukkan perubahan menjadi <ngk>. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembakuan kata serapan dengan gugus konsonan <nk> dalam bahasa Indonesia tidak bersifat seragam, melainkan menunjukkan variasi pola yang dapat diamati secara sistematis melalui perbandingan bentuk kata dalam bahasa sumber dan bentuk bakunya dalam KBBI.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan dua pola pembakuan yang berbeda pada kata serapan dengan gugus konsonan <nk> dalam bahasa Indonesia. Pola pertama menunjukkan bahwa kata-kata dari bahasa Inggris tetap mempertahankan ejaan asli tanpa mengubah bentuk ortografis aslinya. Pola kedua menunjukkan bahwa kata-kata dari bahasa Arab dan Sanskerta mengalami perubahan dalam pembakuannya, yaitu perubahan gugus konsonan <nk> menjadi <ngk>.

Perbedaan pola ini menunjukkan inkonsistensi bahasa Indonesia dalam pembakuan kata serapan yang mengandung gugus konsonan <nk>. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembakuan kata serapan dalam bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh sistem ejaan saja, tetapi juga oleh jalur dan waktu penyerapannya. Selain itu faktor fonologis juga memiliki peran dalam menentukan pembakuan kata serapan agar sesuai dengan lidah masyarakat Indonesia. Media dan konteks penyerapan bahasa sumber, seperti lisan atau tulisan, juga mempengaruhi proses pembakuan.

Kata dari bahasa Inggris yang diserap dan dibakukan ke dalam bahasa Indonesia seperti *bank*, *bankir*, *tank*, dan *punk* cenderung setia menjaga bentuk ortografis sesuai ejaan aslinya. Hal ini terjadi karena bahasa Inggris masuk ke Indonesia pada era-era modern sehingga proses penyerapan banyak terjadi melalui media tulis ataupun cetak. Ditemukan bahwa media cetak dan daring di Indonesia memuat ribuan kata serapan dari bahasa Inggris yang telah menjadi bagian dari kosakata sehari-hari (I. Fauzi, 2015). Media massa juga banyak menggunakan kata serapan dari bahasa Inggris karena dianggap lebih populer dan lebih mudah dipahami (Syarifah, 2021). Ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam memperluas kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Pemertahanan bentuk ortografis pada kata serapan dari bahasa Inggris dapat dipahami

sebagai bagian dari proses adopsi, yaitu proses penyerapan kosakata asing yang dilakukan tanpa mengubah lafal maupun ejaan kata sumber. Adopsi terjadi ketika bahasa penutur mengambil kata asing secara utuh karena bentuk dan maknanya dianggap langsung dapat digunakan dalam bahasa penerima (Jayanti, 2020 dikutip dalam Pitrianti & Perdana, 2022). Dalam kasus kata serapan dari bahasa Inggris, bentuk <nk> tetap dipertahankan karena penutur mengadopsi kata tersebut sebagaimana wujud aslinya, sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan penyesuaian fonologis atau grafemis. Dengan demikian, konsistensi ejaan ini menunjukkan bahwa proses penyerapan berlangsung melalui mekanisme adopsi yang mengutamakan kesetiaan pada bentuk asal, sehingga membuat kata-kata tersebut dibakukan dalam bentuk yang sama seperti pada bahasa sumbernya.

Di lain sisi, kata serapan yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Sanskerta mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Bahasa Arab dan bahasa Sanskerta masuk sudah jauh lebih awal daripada bahasa Inggris. Bahasa Arab masuk melalui perdagangan dan penyebaran agama Islam (Sumardi *et al.*, 2025), sedangkan bahasa Sanskerta masuk melalui penyebaran agama Hindu-Buddha (Indriawati, 2022). Hal ini yang menyebabkan penyerapan mengalami perubahan dari bentuk aslinya karena penyerapan terjadi melalui lisan sehingga bentuk kata menyesuaikan dengan fonologi lokal yaitu <ngk> agar lebih mudah diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia, seperti pada kata *ingkar*, *mungkar*, *angka*, dan *pangku*. Karena dalam aturan penyerapan, kata serapan harus dapat diucapkan dan ditulis dengan baik oleh penutur bahasa Indonesia. Hal ini penting agar penggunaan kata serapan tidak menimbulkan kesulitan dalam pengucapan atau penulisan, serta dapat digunakan dengan lancar dalam percakapan sehari-hari (A. Fauzi, 2024).

Perubahan tersebut selaras dengan pola umum asimilasi nasal dalam fonologi bahasa Indonesia. Dalam sistem morfofonemis bahasa Indonesia, nasal dasar /n/ cenderung direalisasikan sebagai nasal velar /ŋ/ ketika berada sebelum fonem yang juga berartikulasi di velar, seperti /k/ atau /g/ (Kurniawan, 2016). Proses asimilasi ini membuat transisi dari /n/ menuju /ŋ/ menjadi lebih lancar, sehingga bentuk serapan seperti *ingkar* dan *mungkar* lebih alami bagi penutur bahasa Indonesia. Dengan demikian, perubahan <nk> menjadi <ngk> pada kata serapan bahasa Arab mencerminkan adaptasi fonologis yang terjadi untuk menyesuaikan bunyi bahasa sumber dengan karakteristik fonologi bahasa Indonesia.

Dari penjelasan tersebut didapati bahwa pembakuan gugus konsonan <nk> dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh cara dan waktu masuknya bahasa sumbernya. Kata serapan yang berasal dari media-media tulis terutama di masa-masa modern, umumnya akan tetap

mempertahankan bentuk gugus konsonan <nk>. Sedangkan, kata yang diserap secara lisan pada masa lampau terutama pada zaman Hindu-Buddha mengalami perubahan menjadi <ngk>. Hal ini menjelaskan bahwa faktor sejarah dan fonologi memiliki peran besar dalam membentuk pola pembakuan kata serapan dalam bahasa Indonesia.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembakuan kata serapan dalam bahasa Indonesia tidak berlangsung secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh faktor historis, fonologis, serta konteks jalur penyerapan bahasa sumber. Temuan ini menunjukkan bahwa pembakuan tidak semata-mata mengikuti kaidah ejaan formal, tetapi juga mencerminkan proses adaptasi linguistik yang mempertimbangkan kemudahan artikulasi dan kebiasaan penutur. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai sistem yang bersifat dinamis dan adaptif dalam menyerap unsur bahasa asing. Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis jenis gugus konsonan tertentu dan belum mencakup variasi data yang lebih luas dari ragam teks atau periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pola pembakuan kata serapan dengan gugus fonologis lain, memperluas sumber data, atau menelaah implikasi temuan ini terhadap perumusan kebijakan kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia.

6. Daftar Pustaka

- Arlini, L. D., & Muslim, M. U. (2022). Penyesuaian Ejaan Kata Serapan dalam Karya Ilmiah Berbahasa Indonesia. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 189–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/kolita.20.3794>
- Ashilah, A. P. (2022). Kosakata Serapan Bahasa Inggris dalam Kbbi V. *Jurnal Sapala*, 7(1).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. In *Rineka Cipta*.
- Fauzi, A. (2024). Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado 1446*. https://repository.iain-manado.ac.id/2053/1/SKRIPSI_AHMAD_FAUZI.pdf
- Fauzi, I. (2015). English Borrowings in Indonesian Newspapers. *Journal on English as a Foreign Language*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.23971/jefl.v4i1.71>
- Hadi, S., Chamamah, S., Ramlan, M., & Wijana, I. D. P. (2003). Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 15(2), 121–132. <https://doi.org/10.22146/jh.v15i2.780>
- Indriawati, T. (2022). *Akulturası Budaya India dan Indonesia di Bidang Bahasa*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/28/160000279/akulturası-budaya-india->

dan-indonesia-di-bidang-bahasa

- Julul, A. A., Rahmawati, N. M., Sartini, N. W., & Kwary, D. A. (2020). Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language. *Mozaik Humaniora*, 19(2), 135–147. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i2.14584>
- KEMDIKBUD. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Vol. 4). <https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>
- Kurniawan, F. O. (2016). Nasal Assimilation and Substitution in Standard Indonesian: Evidence from Loanwords Production Task. *Linguistik Indonesia*, 34(1), 31–55. <https://doi.org/10.26499/li.v34i1.40>
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA)*, 5(2).
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>
- Oentari, B. S., & Muslim, M. U. (2023). Ejaan Kata Serapan Bergugus Konsonan
, <kr>, dan <tr> dalam Bahasa Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7042–7052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2500>
- Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2022). Analisis Kata Serapan Asing pada Koran Kompas serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata di Sekolah. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6219>
- Sumardi, E., Harbi, H. A., & Surato. (2025). Islamisasi di Nusantara: Jalur Perdagangan Sebagai Sarana Penyebaran Islam Abad Ke-13–16. *TASHDIQ: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 16(2). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Syarifah, N. (2021). Penggunaan Kata Serapan dalam Media Massa Detik.Com: Sebuah Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Samasta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/531> – 539
- Triyanto, T., Heryanto, Y., Adiningsih, Y., & Musaljon. (2022). Analisis Fenomena Kata Serapan Bahasa Asing dalam Penulisan di Ruang Publik. *FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 01–08. <https://doi.org/https://doi.org/10.54626/fascho.v11i2.128>
- Wuriyanto, A. B. (2015). Kata Serapan Bahasa Sanksakerta Dalam Bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.22219/kembara.v1i2.2610>